

BAB III

GAMBARAN UMUM NAGARI GERAGAHAN

A. Sejarah Nagari Geragahan

Menurut wawancara Angku Nameh ST, Marajo, Nagari Geragahan berasal dari *agahan* yang berarti sosok makhluk gaib yang bertubuh besar dan suka menakuti manusia hal tersebut menurut dari kepercayaan masyarakat Nagari Geragahan tersebut. Jadi orang-orang takut mendengar daerah Geragahan ini namun setelah penduduk ini berkembang mau tidak mau masyarakat harus menebang hutan dan membuat pemukiman di sana. Semula penduduknya sangat minim sekali, akhirnya *agahan* yang ditakuti masyarakat mulai dinamakan nagari dengan nama Geragahan. Sampai saat sekarang nagari tersebut dikenal dengan Nagari Geragahan.¹

Dimana Geragahan ini berada ditengah hamparan dua sungai. Sebelah utara Sungai Batang Sri Antokan yang mengalir dari danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya dan di sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Kalundutan.

B. Letak Geografi Nagari Geragahan

1. Keadaan Geografis

Nagari Geragahan merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung. Sebelah barat berbatasan dengan dengan Nagari Manggopoh, sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Lubuk Basung, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan sebelah timur berbatasan dengan Nagari Lubuk Basung. Kawasan ini memiliki wilayah yang cukup luas sehingga memiliki beberapa jorong. Daerah ini berada di ketinggian 300 m di atas permukaan laut, denagan

¹Angku Nameh Sutan Marajo, Tokoh Masyarakat, Geragahan, *Wawancara*, 10 Desember 2017.

curah hujan rata- rata 500 Mm dengan suhu udara C. Di Nagari Geragahan terdiri dari empat jorong yang berbeda pertama Jorong I seluas 799.052 Ha, Jorong II seluas 1.843.961 Ha, Jorong III seluas 763.625 Ha dan Jorong IV seluas 773.450 Ha. Jadi total luas wilayah keseluruhan yaitu 4.179.089 Ha. Luas wilayah Nagari Geragahan yang paling luas adalah Jorong II seluas 1.843.961 Ha dan yang paling sempit adalah Jorong IV seluas 773.450 Ha.

Dilihat dari keadaan geografis Nagari Geragahan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Keadaan Geografis Nagari Geragahan

No	Geografis	Keterangan
1	Tinggi dari permukaan laut	300 m
2	Curah hujan rata-rata/tahun	5000 Mm
3	Keadaan suhu rata-rata	- C

Sumber : *Arsip Kantor Wali Nagari Geragahan*

2. Batas Wilayah

Wilayah nagari geragahan berada di sebelah selatan dari kecamatan Lubuk basung Kabupaten agam. Batasan wilayah Nagari Geragahn diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Batas Wilayah Nagari Geragahan

Letak Batas	Nagari
Sebelah Utara	Lubuk Basung
Sebelah Selatan	Kab.Padang Pariaman
Sebelah Barat	Nagari Manggopoh

Sebelah Timur	Lubuk Basung
---------------	--------------

Sumber: *Arsip Kantor Wali Nagari Geragahan*

Berdasarkan tabel di atas batasan wilayah Nagari Geragahan sebelah utara berbatasan dengan Nagari Lubuk Basung, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah barat berbatasan dengan Nagari Manggopoh dan sebelah timur berbatasan dengan nagari lubuk basung.

3. Luas Wilayah

Dilihat dari luas wilayah nagari berdasarkan wilayah kejurongan yang ada di Nagari Geragahan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Luas Wilayah Berdasarkan Kejurongan Nagari Geragahan

No	Terdiri dari 4 Jorong di Nagari Garagahan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Jorong I Garagahan	799.052 Ha	
2	Jorong II Garagahan	1.843.961 Ha	
3	Jorong III Garagahan	763.625 Ha	
4	Jorong IV Garagahan	773.450 Ha	
	Jumlah	4.179.089 Ha	

Sumber : *Arsip Kantor Wali Nagari Geragahan*

Berdasarkan tabel di atas luas wilayah Geragahan yang paling luas adalah Jorong II seluas 1.843.961 Ha dan yang paling sempit adalah Jorong IV seluas 773.450 Ha.² Oleh sebab itu setiap wilayah mempunyai

² Arsip Wali Nagari Geragahan

perbedaan masing-masing. Jadi luas wilayah Nagari Manggopoh secara keseluruhan yaitu 4.179.089 Ha.

Nagari Geragahan merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Lubuk Basung, kawasan tersebut berada dalam pusat Pemerintahan Kabupaten Agam. Dalam kawasan Nagari Geragahan ini memiliki wilayah yang cukup luas sehingga memiliki beberapa jorong yang ada di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung.

4. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang ada di Nagari Geragahan ini memiliki berbagai macam sumber untuk dapat bercocok tanam, sehingga dapat menghasilkan bagi masyarakat di nagari tersebut. Dilihat dari kesuburan tanah yang ada di Nagari Geragahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Tingkat Kesuburan Tanah

No	Tingkat Kesuburan	Luas (Ha)
1	Sangat Subur	1500
2	Subur	500
3	Sedang	50
4	Tidak subur/kritis
	Jumlah	2050

Sumber : *Arsip Nagari Geragahan*

Dari tabel di atas menerangkan bahwa tingginya tingkat kesuburan Nagari Geragahan yaitu mencapai luas 1500 Ha. Ada beberapa sumber daya alam yang ada di Nagari Geragahan yang membantu perekonomian masyarakat Nagari Geragahan adalah sebagai berikut :

a. Pertanian

Sumber daya alam di Nagari Geragahan ini juga terkenal dengan pertanian dan perkebunan yang membentang dari timur ke barat yang terlihat dari perbukitan di Nagari Geragahan.

b. Perkebunan

Perkebunan yang mayoritas di Nagari Geragahan ini adalah perkebunan sawit dan perkebunan kelapa. Dari sumber daya alam tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dilihat dari luas perkebunan menurut jenis tanaman yang ada di Nagari Geragahan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Luas lahan Perkebunan Menerut Janis Tanaman

No	Kamoditas	Perkebunan Swasta(ha)	Perkebunan Rakyat(ha)
1	Kelapa	150 Ha
2	Kopi
3	Biji Kopi	150 Ha
4	Pinang
5	Kapok/Randu
6	Kapas
7	Cengkeh	100 Ha
8	Kemiri
9	Jambu mete
10	Vanili
11	Sawit	300 Ha
12	Lada
13	Kakao

14	Karet
15	Teh
16	Kayu Manis

Sumber : *Arsip Wali Nagari Geragahan*

Berdasarkan tabel di atas luas perkebunan di Nagari Geragahan yang paling luas yaitu perkebunan sawit 300 Ha dan yang paling sempit yaitu perkebunan cengkeh yaitu sekitar 100 Ha. Dalam masyarakat Nagari Geragahan lebih dominan menanam perkebunan kelapa, cengkeh, biji kopi dan juga kelapa sawit.

c. Peternakan

Sumber daya alam di Nagari Geragahan ini juga ada peternakan, seperti peternakan ayam dan peternakan sapi, kambing, itik, kerbau dan peternakan yang lainnya. Di bawah ini tabel yang menjelaskan tentang jumlah peternakan yang menjadi pembantu sumber kehidupan masyarakat di Nagari Geragahan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.

Sektor Peternakan

No	Status	Jumlah (org)	Jumlah(ekor)
1	Jumlah pemilik ternak sapi	451	485
2	Jumlah pemilik ternak kambing	15	51
3	Jumlah pemilik ternak ayam	1800	6000
4	Jumlah pemilik ternak itik	951	3500
5	Jumlah pemilik ternak Kerbau	250	275
6	Jumlah pemilik ternak kuda
7	Jumlah pemilik ternak babi

8	Jumlah pemilik ternak domba
9	Jumlah buru peternak
	Jumlah	3.3.67	10.671

Sumber : *Arsip Wali Nagari Geragahan*

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa sumber daya alam yang menjadi penopang kehidupan masyarakat Nagari Geragahan. Peternakan yang paling banyak yaitu peternakan ayam berjumlah 6.000 ekor dengan 1800 orang yang beternak. Peternak yang paling sedikit yaitu peternakan kambing berjumlah 51 ekor dengan 15 orang yang beternak.

d. Perikanan

Perikanan menjadi salah satu sumber daya alam yang tidak terlalu banyak di Nagari Geragahan hanya beberapa saja. Hal itu terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 7.

Sektor Perikanan

No	Status	Jumlah (org)
1	Jumlah pemilik kapal
2	Jumlah pemilik sampan/perahu
3	Jumlah pemilik penanam rumput laut
4	Jumlah pemilik kolam ikan	51
5	Jumlah pemilik tambak
6	Jumlah pemilik keramba /sejenisnya	15
7	Jumlah buruh perikanan /nelayan
	Jumlah	66

Sumber : *Arsip Wali Nagari Geragahan*

Berdasarkan tabel di atas beberapa sektor perikanan yang membantu perekonomian masyarakat Nagari Geragahan tersebut yaitu pemilik kolam ikan sekitar 51 orang dan pemilik keramba atau sejenisnya berjumlah 15 orang. Dimana perikanan tersebut diletakkan di tepi sungai pada aliran pemungkiman masyarakat.

5. Orbitasi dan Jarak Tempuh

Orbitasi dan jarak tempuh dari Nagari Geragahan ke daerahh ibu kota propinsi, kabupaten, kecamatan dan ke daerah-daerah lainnya. Sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 8.

Orbitasi dan Jarak Tempuh Nagari Geragahan

No	Orbitasi dan waktu tempuh	Keterangan
1	Jarak ke ibu Propinsi	117 km
2	Jarak ke ibu Kabupaten	3 km
3	Jarak ke ibu Kecamatan	6 km
4	Waktu tempuh ke ibu Propinsi	3 jam
5	Waktu Tempuh ke ibu Kabupaten	¼ jam
6	Waktu tempuh ke ibu pusat fasilitas dekat (Ekonomi, Kesehatan, Pemerintahan)	½ jam

Sumber : *Arsip Kantor Wali Nagari Geragahan*

C. Keadaan Demografis Nagari Geragahan

Jumlah penduduk berdasarkan data di Nagari Geragahan mempunyai jumlah penduduk 7341 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 3635 jiwa dan perempuan 3706 jiwa yang berada di setiap jorong dengan perincian sebagai berikut :

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 9.

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin
Nagari Geragahan Tahun 2017**

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	0-11 bulan	185	195	380
2	1-5 tahun	190	201	391
3	5-6 tahun	192	198	390
4	7-12 tahun	254	291	545
5	13-15 tahun	204	221	425
6	16-18 tahun	383	395	578
7	19-25 tahun	341	261	502
8	26-34 tahun	401	406	807
9	35-49 tahun	355	375	720
10	50-54 tahun	301	313	614
11	55-59 tahun	255	258	513
12	60-64 tahun	156	155	301
13	65-69 tahun	243	233	476
14	> - 70 tahun	175	204	379
	Jumlah	3635	3706	7341

Sumber : Arsip Kantor Wali Nagari Geragahan

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk di Nagari Geragahan berdasarkan umur dan jenis kelamin masing-masing. Jumlah tersebut berbanding sesuai dengan luas wilayah di setiap jorong-jorong yang ada di Nagari Geragahan.

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraan

Di bawah ini terlihat jumlah penduduk berdasarkan kewarganegaraan di Nagari Geragahan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 10.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraan
Nagari Geragahan Tahun 2017

No	Keterangan	Jumlah
1	Warga Negara Indonesia	7021
2	Warga Negara Indonesia Keturunan:
	Keturunan Cina
	Keturunan Arab
	,.....
3	Warga Negara Asing

Sumber : *Arsip Kantor Wali Nagari Geragahan*

Berdasarkan jumlah penduduk dari kewarganegaraan sangat terlihat sekali bahwa semua penduduk Nagari Geragahan adalah WNI (Warga Negara Indonesia).

D. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Nagari Geragahan Sebelum tahun 1999

1. Keagamaan Masyarakat Petani Sebelum Pertanian Kelapa Sawit

Dalam pemahaman keagamaan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan beragama itu sendiri. Hal ini terkait dengan proses dan cara memahami, sehingga mempengaruhi pengamalan pemeluk agama atas objek keagamaan yang ia yakini itu. Jamak dipahami bahwa dimensi keagamaan yang erat kaitannya dengan

kehidupan masyarakat hanyalah objek keagamaan yang memang bersifat ritual, dianggap sebagai masalah individu penganut agama semata. Oleh karenanya, itu tidak dianggap sebagai objek sosial keagamaan. Dengan pemahaman keagamaan masyarakat Sumatera Barat yang secara kultural terdiri dari etnis /suku Minangkabau ini.

Di Sumatera Barat, terdapat beberapa amalan keagamaan yang pada awalnya bersifat individual, tetapi dipahami oleh masyarakat dalam konteks sosial ketika amalan tersebut bermasalah pada tingkat individu, ia akan mendapat sorotan yang lebih luas dalam kehidupan sosial masyarakat. Pada akhirnya pemahaman keagamaan yang bersifat ritual tidak sekedar menjadi urusan personal individual, tetapi urusan masyarakat secara lebih luas.

Pemahaman keagamaan sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku dalam masyarakat. Penduduk Nagari Geragahan pada umumnya bersifat homogen bila di lihat dari pemeluk agama yaitu agama Islam sebanyak 99% dari jumlah penduduk Nagari Geragahan. Dalam kehidupan keagamaan masyarakat Nagari Geragahan. Sebelum tahun 1999 banyak acara keagamaan yang diiringan dengan ceramah agama untuk memberikan pemahaman agama baik bagi anak-anak, remaja dan juga orangtua.³

Dalam pemahaman agama masyarakat Nagari Geragahan masih sebelum tahun tahun 1999 mempunyai pengalaman dan pengetahuan agama yang sangat bagus, karena terlihat keagamaanya masyarakat sangat rajin dalam beribadah ke masjid dan mushala.

Oleh karena itu kurangnya pemahaman keagamaan bisa menyebabkan lalainya dalam melakukan ibadah. Baik shalat fardu, shalat jum'at bagi laki-laki dan puasa, zakat dan haji. Hal tersebut rukun Islam yang wajib dilaksanakan.

³ Syafrinal, Tokoh Masyarakat, Geragahan, *Wawancara*, 21 November 2017.

2. Pendidikan di Nagari Geragahan

Sebelum tahun 1999 masyarakat Nagari Geragahan banyak yang tamat SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Pertama) dan juga tamatan PGA (Pendidikan Guru Agama) itupun hanya beberapa orang saja. Pada tahun 1999, sudah berdiri sekitar 4 Sekolah Dasar (SDN), sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) belum ada di Nagari Geragahan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdiri pada tahun 2003. Sekolah Madrasah dan SMA terletak pada pusat kecamatan dengan jarak tempuh 15 km.

Jadi sekolah SD dan SMP yang ada di Nagari Geragahan, jika masuk Tsanawiyah, Madrasah dan SMA jauh dari Nagari Geragahan yang terletak di pusat kecamatan yaitu di Kecamatan Lubuk Basung.

3. Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Geragahan

Ekonomi masyarakat Nagari Geragahan memiliki potensi alam seperti pertanian dan perkebunan. Hasil pertanian dan perkebunan ini ada yang dijual di daerah pasar Lubuk Basung. Pasar ini dua kali dalam seminggu yakni, hari kamis dan minggu. Sebagian petani membawa hasil pertanian dan perkebunannya keluar daerah seperti ke Bukittinggi dan Padang, kalau ke Bukittinggi biasanya petani membawa kelapa, pisang dan sebagainya.

Selain kedua hasil tani ini, sebagian kecil masyarakat Geragahan juga memiliki usaha perternakan dan perikanan. Sebagian kecil masyarakatnya ada juga yang bekerja pada instansi pemeritahan seperti di kantor wali nagari Geragahan dan kantor dinas di Kecamatan Lubuk Basung.

Perekonomian masyarakat Nagari Geragahan berasal dari sumber daya alam. Sumber daya alam yang ada di Nagari Geragahan ini memiliki berbagai macam pertama untuk dapat bercocok tanam, sehingga dapat menghasilkan bagi masyarakat di nagari tersebut.

Ada beberapa sumber daya alam yang ada di Nagari Geragahan adalah pertanian. Yang kedua yaitu perkebunan, perkebunan yang mayoritas di Nagari Geragahan ini adalah perkebunan kakao dan perkebunan kelapa. Dari sumber daya alam tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Yang ketiga peternakan sumber daya alam di Nagari Geragahan ini juga ada peternakan, seperti peternakan ayam dan peternakan sapi.

Ekonomi masyarakat Nagari Geragahan pada umumnya adalah di bidang pertanian, perkebunan, dan juga perikanan. Semua yang dilakukan masyarakat Nagari Geragahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat tersebut.⁴ Dari gambaran di atas telah terlihat bahwa bagaimana kehidupan masyarakat Nagari Geragahan tersebut.

Ekonomi masyarakat Nagari Geragahan pada umumnya adalah di bidang pertanian, perkebunan, dan juga perikanan. Semua yang dilakukan masyarakat Nagari Geragahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat tersebut.⁵

4. Budaya Masyarakat Nagari Geragahan

Dalam pelaksanaannya secara umum adat Minangkabau bertingkah laku baik dan bermoral mulia, tata kehidupan masyarakat Minangkabau didasarkan pada falsafah hidup adat Minangkabau yaitu

⁴ Profil Nagari Geragahan

⁵ Profil Nagari Geragahan

adat basandi syara', syara' basandi kitabullah yang mempunyai makna *syara' mangato adat mamakai*.

Dalam tata kehidupan masyarakat Nagari Geragahan selalu memegang teguh ajaran agama dan adat istiadat yang berlaku di nagari. Penyelenggaraan pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan selalu menggunakan jalan musyawarah mufakat setiap pengambilan keputusan dengan melibatkan semua unsur masyarakat yang ada, seperti niniak mamak, cadiak pandai, alim ulama, bundo kanduang dan pemuda yang terakomodasi dalam wadah lembaga Badan Permusyawaratan Nagari. Di zaman sekarang, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak pada pelunturan nilai-nilai agama dan adat istiadat. Di sinilah peran penting tokoh agama dan adat untuk mengantisipasi dampak negatif masuknya pengaruh dari luar yang dapat merusak nilai-nilai agama dan adat istiadat tersebut, dengan mendorong agar masyarakat dapat menghayati dan mengamalkan filosofis (*Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*) dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Di Nagari Geragahan banyak terdapat lembaga pendidikan formal maupun non formal. Adapun sarana prasarana di Nagari Geragahan untuk tempat beribadah bagi kaum muslim. Dapat dilihat dari sarana peribadatan dan taman bacaan Al-Qur'an di Nagari Geragahan.

Nagari Geragahan didominasi agama Islam, walaupun demikian masyarakat disana juga ada orang Jawa yang menikah dengan orang Geragahan. Nagari Geragahan juga diterapkan adat istiadat yang kuat, walaupun masyarakat Nagari Geragahan mempunyai adat, mereka tetap berpegang teguh pada agama Islam, maka di sini masyarakat Geragahan membangun surau-surau untuk ibadah dan memperdalam ilmu agama.

⁶ Arsip Wali Nagari Geragahan.

Adat istiadat seperti acara perkawinan, kematian, mendirikan rumah, pengangkatan tokoh adat dan sebagainya kalau ada di antara masyarakat meninggal, masyarakat bersama-sama datang untuk “*Manjanguak*”⁷ kepada keluarga yang sedang tertimpa musibah. Membantu seadanya baik berupa uang maupun perlengkapan jenazah. Penyelenggaraan jenazah sepenuhnya dilaksanakan masyarakat sampai penguburan.⁸

Dalam suatu acara pada prinsipnya adalah untuk menjaga kebersamaan masyarakat. Oleh sebab itu, seni budaya dan adat istiadatnya masih dilaksanakan sewaktu acara tertentu. Seperti acara perkawinan, pengangkatan penggulu atau *datuak*⁹

Sosial kemasyarakatan di Nagari Geragahan masih bertahan, baik semangat gotong royong, adat budaya, agama, saling membantu dan perhatian antar sesama. melalui pertemuan, pengajian, perkumpulan dan lembaga terkait yang ada di Nagari Geragahan, dalam menumbuh kembangkan semangat lama yang saling bahu membahu, perhatian dan semangat gotong royong yang besar, serta mempertahankan Adat Istiadat dan menyemarakkan Masjid, Mushala.¹⁰ Masyarakat Nagari Geragahan juga banyak hidup merantau ke negeri seberang. Dimana mereka bersosialisasi hidup di tengah-tengah masyarakat yang baru kenal dan telah menjadi kebiasaan sebagaimana budaya masyarakat Minangkabau yaitu merantau.

Oleh karena itu masyarakat Nagari Geragahan masih menjaga kerukunan terhadap sesama. Dengan adanya acara adat ataupun acara keagamaan mereka diharuskan untuk mengikuti acara tersebut. Seperti

⁷ Manjanguak adalah takziah kerumah orang yang di tinggalkan.

⁸ Datuak. Siaga, Ninik MamakGeragahan , *Wawancara*, 14 November 2017

⁹Basril, Masyarakat, Geragahan, *Wawancara*, 7 November 2017.

¹⁰Arsip Wali Nagari Geragahan

adanya pengangkatan *Datuak*.¹¹ Sewaktu pengangkatan *datuak*, masyarakat Nagari Geragahan ikut berpartisipasi dalam pengangkatan tersebut yang dilakukan di rumah gadang atau di surau. Di mana tempat perkumpulan kaum-kaum sesukunya.

Penduduk Nagari Geragahan pada umumnya bersifat homogen bila dilihat dari pemeluk agama yaitu agama Islam sebanyak 99 % dari jumlah penduduk Nagari Geragahan.

Adat Budaya dalam Perkawinan orang yang "*manyiriah*"¹² dahulunya memakai daun sirih. Tapi setelah perkembangan zaman masyarakat Nagari Geragahan jika mengundang acara perkawinan ia menggunakan permen sebagai ganti dari daun sirih tersebut.

Seni budaya tersebar diseluruh jorong yang ada di Nagari Geragahan. Seni budaya tersebut masih dikembangkan walaupun tidak secara keseluruhan. Secara keseluruhan yang seni budaya masih aktif dan masih dikagumi oleh masyarakat tersebut. Di antara keempat seni budaya yang paling banyak yaitu tambua dan silat. *Tambua* dan silat digunakan oleh masyarakat untuk menyemarakkan acara perkawinan dan pengangkatan penggulu dan yang paling sedikit yaitu randai dan tari piring. Randai dan tari piring tersebut diadakan sewaktu petunjukan acara adat, petunjukan randai dan tari piring sudah jarang sekali digunakan. Oleh sebab itu, seni budaya tersebut diadakan sewaktu melangsungkan perkawinan dan juga pengangkatan penggulu atau *datuak*.

Kegiatan adat istiadat seperti acara perkawinan, kematian, mendirikan rumah, pengangkatan tokoh adat dan sebagainya. Pada acara

¹¹ *Datuak* adalah gelar adat Minangkabau yang diberikan kepada seseorang melalui kesepakatan suatu kaum atau suku yang ada di wilayah Minangkabau dan disetujui sampai ke tingkat rapat adat oleh para tokoh pemuka adat setempat/ Kerapatan Adat Nagari (KAN).

¹² *Manyiriah* adalah mengundang sanak saudara, karib-kerabat, teman sejawat mengundang secara adat. *Manyiriah* dalam adat mengunyah daun sirih lengkap dengan gambir, pinang dan sadahnya.

kematian, masyarakat bersama-sama datang untuk “*Manjanguak*” kepada keluarga yang sedang tertimpa musibah mereka. Membantu seadanya baik berupa uang maupun perlengkapan jenazah. Penyelenggaraan jenazah sepenuhnya dilaksanakan masyarakat sampai penguburan.

Acara pengangkatan tokoh adat seperti *datuak* masyarakat Geragahan dilaksanakan cukup meriah dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Seluruh masyarakat kenagarian berkumpul dalam acara peresmian pengangkatan *datuak*. Pada acara tersebut adanya penyembelihan seekor kambing dan sapi kemudian dimasak dan dimakan bersama-sama.¹³

Dalam suatu acara pada prinsipnya adalah untuk menjaga kebersamaan masyarakat. Oleh sebab itu, seni budaya dan adat istiadatnya masih dilaksanakan sewaktu acara tertentu. Seperti acara perkawinan, pengangkatan penggulu atau *datuak*. Sosial kemasyarakatan di Nagari Geragahan masih bertahan, baik semangat gotong royong, adat budaya, agama, saling membantu dan perhatian antar sesama. melalui pertemuan, pengajian, perkumpulan dan lembaga terkait yang ada di Nagari Geragahan, dalam menumbuhkan kembangkan semangat lama yang saling bahu membahu, perhatian dan semangat gotong royong.¹⁴

Dengan adanya partisipasi masyarakat Nagari Geragahan, maka terbentuklah suatu masyarakat yang aman, damai dan sentosa. Dapat dilihat dari pesta perkawinan, semua masyarakat ikut bersosialisasi terhadap keluarga dan juga saudara-saudara jauh yang jarang bertemu. Dalam acara tersebut terciptanya sosial masyarakat di Nagari Geragahan ini. Oleh karena itu masyarakat Nagari Geragahan masih menjaga

¹³Datuk Tampa Lawan, Niniak Mamak, Geragahan, *Wawancara*, 10 Novemver 2017.

¹⁴Arsip Wali Nagari Geragahan

kerukunan terhadap sesama. Dengan adanya acara adat atau pun acara keagamaan mereka diharuskan untuk mengikuti acara tersebut. Seperti adanya pengangkatan *Datuak*. Sewaktu pengangkatan *datuak*, masyarakat Nagari Geragahan ikut berpartisipasi dalam pengangkatan tersebut yang di lakukan di rumah gadang atau di surau. Dimana tempat perkumpulan kaum-kaum sesukunya.

5. Sarana Ibadah

Penduduk Nagari Geragahan seluruhnya menganut Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan penduduk lebih kurang 7341 orang penduduk 99% menganut Agama Islam. Sarana yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Geragahan sebelum tahun 1999 mesjid 7 dan Surau 9.¹⁵ Setelah tahun tahun 2017 jumlah mesid sekarang 9 dan mushala atau surau sebanyak 12 menjadi 25. Dalam bidang keagamaan di Nagari Geragahan terdapat lembaga pendidikan formal maupun non formal. Di Nagari Geragahan ini tidak ada tempat beribadah masyarakat selain muslim. Karena masyarakat dari agama lain hanya pendatang yang tinggal di pelosok nagari. Adapun sarana prasarana di Nagari Geragahan untuk tempat beribadah bagi kaum muslim. Dapat dilihat dari sarana peribadatan dan taman bacaan Al-Qur'an di Nagari Geragahan. Sebagaimana yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 11.

Sarana Ibadah Tahun 1999-2017

No	Jenis sarana ibadah	Sebelum 1999	Tahun 2017
1	Masjid	7	9
2	Langgar/Surau/Mushalla	12	25
3	Gereja Kristen	-	-

¹⁵ Taher, Sekretaris Nagari Geragahan, *Wawancara*, 27 Desember 2017.

4	Greja Katolik	-	-
5	Kapel Katolik	-	-
6	Vihara	-	-
7	Pura	-	-
8	Kelenteng	-	-

Sumber: *Data Wali Nagari Geragahan.*

Dilihat dari tabel di atas menerangkan tempat beribadah masyarakat sebelum tahun 1999 Masjid berjumlah 7 Langgar/ Surau/ Mushala sebanyak 12. Setelah tahun 2017 Nagari Geragahan memiliki Masjid dengan jumlah 9 dengan keadaan baik dan juga Surau atau mushala berjumlah 25 juga dengan keadaan baik.

Penduduk Masyarakat Nagari Geragahan 99% beragama Islam. Tidak ada campuran dari agama lain.¹⁶ Adapun beberapa wadah pendidikan keagamaan yang masih aktif di Nagari Geragahan di Nagari Geragahan adalah sebagai berikut:

Ada beberapa macam wadah pendidikan keagamaan yang ada di Nagari Geragahan adalah sebagai berikut:

1. TPA/TPSA

Beberapa wadah pendidikan yang ada kenagarian Geragahan sebelum tahun 1999 dengan jumlah Mushala 12 buah dengan jumlah murid secara dalam satu TPA/TPSA Tanjung Bahagia dengan jumlah 130 orang mushala Nurul Falah 80 orang dan TPA/TPSA Masjid Raya 110 orang. Secara keseluruhan dengan jumlah TPA/TPSA lainnya sekitar 550 orang. Pada tahun 2017 secara keseluruhan berjumlah 350 orang dengan jumlah TPA/TPSA 25 buah.

¹⁶ Arsip Wali Nagari Gragahan

Jadi semakin banyak wadah pendidikan tapi minat untuk belajar sangat kurang sekali apabila dibandingkan dengan tahun 1990-an. Kurangnya pemahaman keagamaan akan berdampak pada kehidupan sehari-hari.

2. Madrasah

Madrasah belum ada di Nagari Geragahan. Madrasah hanya ada di pusat kecamatan. Jarak tempuh dari Nagari Geragahan sekitar 15 km. Jika dilihat peminat madrasah di dalam masyarakat Geragahan sekitar 10 orang yang sekolah di Madrasah.

Hal itu terjadi karena jarak yang sangat jauh dan juga kurangnya minat masyarakat untuk belajar di Madrasah tersebut. Kebanyakan masyarakat Nagari Geragahan pergi ke sekolah Umum.

3. Wirid Remaja

Pada tahun 2005 diadakan wirid remaja tetapi setelah beberapa tahun wirid remaja itu tidak aktif lagi karena semakin sedikitnya remaja-remaja yang tidak mau berpartisipasi dalam hal ini. Sehingga tidak ada pemateri ataupun remaja-remaja yang ikut serta. Karena kurangnya minat untuk belajar agama.¹⁷

Selain itu pengurus yang mengelolapun tidak ada lagi, sehingga wirid remaja ini tidak terlaksana dengan baik lagi. Remaja-remaja kebanyakan masuk ke sekolah umum dan kurangnya dorongan untuk belajar agama.

¹⁷ Eli Suryani, Tokoh Masyarakat, Geragahan, *Wawancara*, 29 November 2017

4. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera di ridhai oleh Allah SWT.

Majelis Ta'lim di dalam masyarakat Nagari Geragahan sampai sekarang masih aktif. Majelis Ta'lim tersebut diadakan setiap hari dan ada setiap mesjid dan mushala yang ada di Nagari Geragahan.

5. Langgar

Selain TPA/TPSA juga ada langgar yang menjadi wadah pendidikan di Nagari Geragahan. Semakin sedikitnya minat untuk pergi ke TPA/TPSA untuk belajar maka dibangunlah langgar pribadi yang membuat semangat untuk belajar mengaji, tetapi belum juga ada daya tarik untuk belajar di langgar tersebut. Jumlah murid disanggar hanya 20 orang saja¹⁸ Dari berbagai macam wadah pendidikan keagamaan yang ada di Nagari Geragahan tapi sangat sedikitnya minat masyarakat untuk belajar.

E. Aktivitas Pertanian Kelapa Sawit

Setiap bentuk pertanian merupakan usaha untuk mengubah ekosistem tertentu sehingga dapat menaikkan arus energi ke manusia. Persawahan

¹⁸ Nur Afni Yusfika, Kaur Perencanaan Nagari Geragahan, *Wawancara*, 12 Januari 2018

mencapai ha ini dengan mengolah kembali alam sekitar, sedangkan perladangan dengan meniru alam sekitar.¹⁹

Dalam memulai suatu aktivitas pertanian sangat diperlukan sekali hal-hal seperti modal, lahan dan tenaga kerja. Oleh sebab itu, semua aktivitas akan berjalan dengan semestinya. Seperti yang dijabarkan di bawah ini:

1. Modal

Modal diartikan sebagai sumber dana jangka panjang yang ada dalam suatu usaha, terdiri dari modal sendiri dan utang jangka panjang.²⁰ Struktur modal sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan untuk memaksimalkan balas jasa investasi, sekaligus meminimumkan resikonya. Untuk mencapai tujuan di atas yaitu memaksimalkan jasa investasi, diperlukan laba yang juga maksimum. Sementara untuk mencapai laba maksimum, biaya harus minim termasuk biaya modal. Biaya modal yang minimum, sekaligus akan memperkecil resiko usaha. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan usaha diperlukan struktur modal yang optimal. Modal yang harus dikeluarkan diantaranya:

Tabel 11.
Modal Pertanian

No	Macam-macam	Waktu	Biaya	Jumlah
1.	Bibit kelapa sawit	1 kali	Rp.40.000 x120/Ha	Rp.4.800.000
2.	Pupuk kelapa sawit	1x 6/bln		
	a. UREA		Rp.120.000x3	Rp.360.000
	b. NPK		karung/Ha	Rp.280.000
	c. HCL		Rp.280.000x1	Rp.320.000

¹⁹Clifford Geertz, *Involusi pertanian proses perubahan ekologi di Indonesia*,(Depok, Komunitas Bambu,2016), hal 21.

²⁰Hendry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013),hal.382.

3.	Running	1x 6/bln	karung/Ha	Rp.500.000
4.	Meracun rumput	1x 3/bln	Rp.320.000x1	Rp.200.000
5.	Upah Panen	1x20 hari	karung/Ha Rp.500.000x1 kali/ Ha Rp.200.000x1 kali / Ha Rp.200 x 1 kg	Rp.200/kg
Jumlah				Rp.6.460.200

Sumber: Hasil penelitian lapangan di Nagari Geragahan

Bagi masyarakat petani kelapa sawit mengumpulkan modal untuk membeli bibit kelapa sawit tersebut kepada perusahaan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Ampek Nagari tersebut. Modal yang dikumpulkan bersama-sama dan dibeli, barulah dibagi sama rata oleh ketua yang mengatur pembelian tersebut.

Selain itu ada modal yang dipinjam kepada perusahaan lain seperti bank dengan utang berkelanjutan. Dengan adanya modal tersebut bisa membeli bibit kelapa sawit yang lebih sesuai dengan lahan yang akan ditanam. Sebagaimana yang di katakan oleh Sahrel yang memiliki modal sendiri dan sebagian modal dari perusahaan lain.

Dari membeli bibit kelapa sawit ini ada modal sendiri yang kurang mencukupi dan juga meminjam modal kepada perusahaan lain untuk menambah membeli bibit kelapa sawit dan juga perawatan tersebut juga memiliki banyak pembiayaan yang dikeluarkan.²¹

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa tidak hanya modal sendiri tapi juga ada pinjaman dari luar dari perusahaan lain. Sebelum mendapatkan untungnya kita harus mengeluarkan modal terlebih dahulu.

²¹ Sahrial, Petani, Geragahan *Wawancara*, 03 Januari 2018

2. Lahan

Lahan yang digarap ada lahan pribadi dan ada juga lahan yang dibagi pertiga hasil. Dimana orang yang mempunyai lahan diberi satu pertiga hasil dan yang menggarap lahan tersebut mendapat dua pertiga. Dalam 100%. Pemilik lahan 33% dan yang menggarap 66% yang pemilik lahan tidak ada ikut campur dalam penanaman dan perawatan pertanian kelapa sawit tersebut, ia hanya menerima hasil bersih saja.

Walaupun yang penggarap lahan 66% semuanya ditanggung oleh penggarap lahan tersebut seperti perawatan, pupuk dan hal-hal lainnya. Sehingga yang pemilik lahan tidak merasa rugi karena yang pemilik lahan hanya menerima hasil saja.

Secara teori penanaman kelapa sawit dapat dikatakan gampang-gampang susah, tapi bagi petani yang telah memiliki kemampuan tentu mereka lebih tahu tentang cara penanaman yang benar. Namun untuk mendapatkan hasil yang bagus ada beberapa proses penanaman Kelapa Sawit yang sudah cukup sistematis. Langkah-langkah pertama yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Persiapan Lahan

Langkah pertama persiapan lahan terlebih dahulu. Biasanya kelapa sawit sering ditanam pada lahan bekas hutan yang baru akan dibuka untuk pertanian, ada juga lahan bekas perkebunan kelapa, dan ada juga lahan bekas kopi dan kakao dan lain sebagainya.²² Untuk persiapan lahan perlu dilaksanakan proses pembukaan lahan yang secara mekanis, pada bekas hutan atau bekas tanaman lain seperti kakao dan sebagainya terdiri dari beberapa pekerjaan, yakni:

- 1) Penebangan pohon, yaitu memotong pohon besar dan kecil dengan mengusahakan agar tanahnya terlepas dari tanah.

²² Basril, Petani, Geragahan, *Wawancara*, 20 November 2017.

- 2) pengumpulan tebaran, dengan mengumpulkan dan menumpuk hasil tebaran untuk memudahkan pembakaran.
- 3) Memotong dan membakar, yaitu memotong dahan dan ranting kayu yang telah ditumpuk agar dapat disusun sepadat mungkin, setelah kering lalu dibakar.
- 4) Kemudian barulah pengolahan tanah secara mekanis.

Dari proses pembukaan hutan menjadi lahan yang bisa ditanami, sehingga hutan tersebut dapat digunakan untuk penanaman bibit kelapa sawit tersebut. Dari lahan tersebut membawa perubahan yang amat baik untuk pertanian terutama kelapa sawit yang dapat menahan tanah dari erosi.

b) Pemancangan

Pemancangan ini berguna untuk menentukan tempat yang akan ditanami kelapa sawit sesuai dengan jarak tanam yang dipakai. Dalam penanamannya harus sesuai letak dan jaraknya. Sehingga lurus bila dilihat dari segala arah. Sistem jarak yang dipakai yaitu segitiga sama sisi, dengan jarak lebih kurang 10 m x 10 m x 10 m. Berapapun ukuran jarak yang akan dijadikan patokan dalam penanam seharusnya tidak terlalu rapat karena akan mempengaruhi produksifitas pohon tersebut. Karena terlalu dekat jarak penanaman maka tidak memberi hasil dengan baik.

c) Pembuatan Lubang Tanaman

Lubang tanaman dibuat beberapa hari sebelum menanam. Ukuran lubang, panjang x lebar x dalam adalah 50 cm x 40 cm x 40 cm. Pada waktu menggali lubang, tanah atas dan bawah dipisahkan,

masing-masing di sebelah Utara dan Selatan lubang. Untuk dapat memudahkan dalam proses penanaman bibit kelapa sawit.

d) Penanaman Bibit Kelapa Sawit

Cara menanam bibit yang ada pada polybag, siapkan bibit yang siap tanam pada masing-masing lubang tanam yang sudah dibuat. Siramlah bibit yang ada pada polybag sehari sebelum ditanam agar kelembaban tanah dan persediaan air cukup untuk bibit. Sebelum penanaman dilakukan pupuklah dasar lubang dengan menaburkan secara merata pupuk fosfat seperti Agrophos dan Rock Phosphate sebanyak 250 gram per lubang. Buatlah garis pada sisi polybag dan lepaskan polybag dari bibit dengan hati-hati, kemudian masukkan ke dalam lubang. Timbunlah bibit dengan tanah galian bagian atas dengan memasukkan tanah ke sekeliling bibit secara berangsur-angsur dan padatkan dengan tangan agar bibit dapat berdiri tegak. Penanaman bibit harus diatur sedemikian rupa sehingga permukaan tanah polybag sama rata dengan permukaan lubang yang selesai ditimbun dengan demikian bila hujan, lubang tidak akan tergenang air.²³

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah angkatan kerja yang bekerja minimal 39 jam seminggu. Biasanya makin sejahtera suatu bangsa, jam kerjanya makin pendek. Secara lebih rinci struktur penduduk dari angkatan. Upah dan gaji tenaga kerja adalah harga atau biaya yang harus dibayar oleh pengguna tenaga kerja. Hal ini kadang disebut juga dengan istilah balas

²³ Maruli Pardamean, *Cara Cerdas Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2011), hal. 68.

jasa tenaga kerja. Upah dan gaji tenaga kerja yang terjadi biasanya mengikuti kriteria sebagai berikut:

- a. Berdasarkan keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja.
- b. Mengoptimalkan kepuasan semua pihak yang bertransaksi.

Sebagai mana tenaga kerja yang berlaku di Nagari Geragahan dari pemanen kelapa sawit upahnya sesuai dengan per/Kg hasil yang di dapatkan. Per/kg kelapa sawit diupah dengan 200 sampai 300. Dapat 2 ton dikali 200. Itulah hasil yang didapat per minggunya. Selain itu tenaga kerja untuk perawatan pemersihan adanya sitem julo-julo. Dimana upahnya dibayar satu kali setahun. Seberapa kali kita mengupah kelompok bekerja yang disebut dengan *julo-julo*.²⁴

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Betapa majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa SDM sulit bagi organisasi untuk mencapai suatu tujuan.²⁵

Sejak digalakkan sektor perkebunan sawit, ada peningkatan lapangan kerja, ada peningkatan kesejahteraan masyarakat lebih baik, serta pendapatan daerah dan devisa negara bertambah.²⁶ Perdagangan kelapa sawit pertama melalui perdagangan lokal. Dikumpulkan oleh pedagang tersebut barulah dijual kepada PT AMP yang ada di pasaman barat. Dengan tingkat harga yang berbeda-bedada ada juga yang sama. Supaya adanya daya tarik penjual kepada pembeli tersebut makanya ada perbedaan sedikit. Oleh karena itu setiap pembeli kelapa sawit tersebut

²⁴ Mardi, Petani, Geragahan, *Wawancara*, 01 Desember 2017

²⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009, hal. 3.

²⁶ Aldi Taher, Petani, di Geragahan, *Wawancara*, 27 Desember 2017.

memiliki pelanggan yang tetap. Tapi ada halnya yang tidak tetap karena adanya kecurangan dan keganjalan terhadap pembeli tersebut.